

**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN
KESELAMATAN KERJA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

TESIS
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



OLEH :

Agus Widiyatmo
S 540209002

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2010

**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM DIPLOMA III HIPERKES DAN**

commit to user

**KESELAMATAN KERJA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Disusun oleh

Agus Widiyatmo
S 540209002

Telah disetujui oleh Pembimbing

Dewan Pembimbing :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
---------	------	--------------	---------

Pembimbing I:	Ruben Dharmawan, dr, Ir, PhD
---------------	------------------------------	-------	-------

Pembimbing II:	Putu Suriyasa, dr, MS, PKK, SpOk
----------------	----------------------------------	-------	-------

Mengetahui

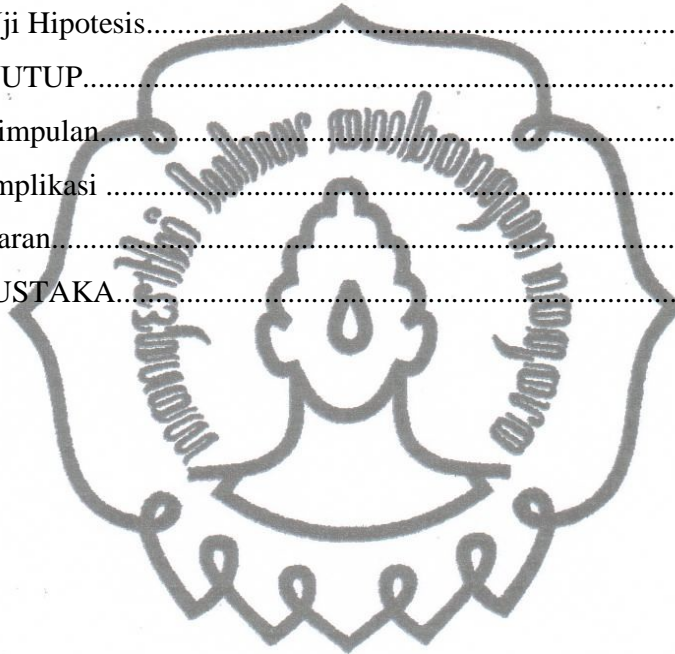
Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan

Prof.Dr.Didik Tamtomo,dr.,M.Kes.,MM.,PAK
DAFTAR ISI

commit to user

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Teori yang berhubungan dengan prestasi belajar.....	7
1. Minat	7
2. Motivasi.....	14
3. Prestasi Belajar.....	21
4. Hubungan Minat, Motivasi dengan Prestasi Belajar.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Hubungan Minat, Motivasi dengan Prestasi Belajar.....	33
D. Kerangka Pemikiran.....	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Tempat Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional.....	37
F. Pengumpulan Data.....	39
G. Pengolahan Data.....	49

H. Analisa Data.....	49
I. Jalannya Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Uji Prasyarat.....	59
C. Uji Hipotesis.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79



ABSTRAK

Agus Widiyatmo NIM. S 540209002. Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, **Tesis**, Surakarta : Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Menganalisa hubungan antara minat dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; (2) Menjelaskan hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; (3) Menjelaskan hubungan antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Jenis penelitian deskriptif analitik yang menggunakan rancangan korelasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester II Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret berjumlah 106 orang. Sampel penelitian berjumlah 86 mahasiswa yang diambil secara random. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi dan regresi linier ganda. Data variabel penelitian telah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji Normalitas, uji Linieritas, uji Independensi dan uji Homocedasticity.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 dengan nilai $r = 0,274$ dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$); (2) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 dengan nilai $r = 0,263$ dan $p = 0,014$ ($p < 0,05$); (3) Ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 dengan nilai $F = 6,889$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya minat belajar dan motivasi belajar secara bersamaan akan meningkatkan prestasi belajar; maka untuk meningkatkan prestasi belajar sebaiknya sejak awal perkuliahan dosen perlu menumbuhkan minat belajar dan motivasi belajar pada mahasiswa sehingga diharapkan prestasi belajar akan meningkat.

Kata kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. (Denemark dalam Hamalik (2004:1)

Safety Officer sebagai salah satu tenaga Keselamatan Kerja yang memiliki posisi penting dan strategis, terutama dalam keselamatan bekerja yang sesuai dengan jabatan *safety officer* sebagai pengawas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) . (UU RI No. 1 tahun 1970)

Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu tolok ukur kualitas SDM Indonesia dan alat untuk mengukur keberhasilan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai basis perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis untuk melakukan berbagai langkah-langkah konkrit dalam upaya menciptakan SDM Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. (Hamalik 2004)

Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan SDM keselamatan dan kesehatan kerja yaitu mendidik *safety officer* profesional yang kompeten yang
commit to user

diharapkan dapat berperan serta dalam memandirikan dan menggerakkan tenaga kerja untuk mencapai keselamatan didalam bekerja.

Penyelenggaraan pendidikan pada program Pendidikan Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja mempergunakan kurikulum Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Kurikulum disusun berlandaskan pada Visi, Misi dari Pendidikan Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Falsafah Hiperkes meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja masyarakat tenaga kerja pada umumnya, serta berorientasi pada kaidah - kaidah pendidikan tinggi nasional, organisasi kurikulum yang mengarahkan jalannya program pendidikan, tujuan program pendidikan dan tujuan institusi (Pedoman D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, 2009).

Kurikulum Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja menuntut mahasiswa untuk memahami mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang merupakan mata kuliah wajib pada semester II. Mata Kuliah ini menguraikan tentang konsep dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Peraturan Perundang – undangan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, keselamatan sistem kerja, Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Aktivitas ajar meliputi kuliah, diskusi, penugasan, demonstrasi dan simulasi di kelas (Tarwaka 2008).

Beban studi untuk mata kuliah Sistem Manajemen K3 ini adalah 2 SKS, mata kuliah ini sangat penting untuk dipahami oleh para mahasiswa khususnya mahasiswa semester II karena mata kuliah ini merupakan dasar

untuk mengikuti mata kuliah pokok selanjutnya seperti Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja.

Seorang Dosen yang baik, tentu akan merasa bahagia bila dapat membantu mahasiswanya sehingga dapat mencapai kemajuan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui apakah bantuan yang diberikan sudah memadai, maka diadakan suatu penilaian. Penilaian juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat menyerap materi perkuliahan yang dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Salah satunya penilaian yang diberikan pada mahasiswa dalam mata kuliah Sistem Manajemen K3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 yang belum dioptimalkan diantaranya adalah minat dan motivasi belajar mereka (Arikunto, 2002:33).

Motivasi timbul karena adanya suatu minat. Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3 akan menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk belajar (Hurlock, 1986)

Motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi penting dalam belajar karena setiap individu mempunyai *need* (kebutuhan) dan *want* (keinginan). Motivasi belajar tidak sama kuatnya pada individu, dan motivasi dalam diri seseorang tidak

tetap, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan pada suatu saat motivasi dapat hilang sama sekali. Dari kenyataan tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting yang bersifat non intelektual, yang dapat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuan atau potensinya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu berupa prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat diduga prestasi belajarnya akan rendah (Dimiyati dan Mudjiono 2002).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3?
2. Apakah ada hubungan antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan mengamati hubungan antara minat dan motivasi mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan prestasi belajar Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2. Tujuan Khusus:

- a. Menganalisis dan mengamati hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- b. Mengetahui dan mengamati hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya adalah minat dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi institusi pendidikan terutama para pendidik dalam mempersiapkan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi prestasi belajar pada mahasiswa

Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja

b. Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan evaluasi hasil belajar dan mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang berhubungan dengan Prestasi Belajar

1. Minat Belajar

a. Pengertian minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2003).

Pendapat lain mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya (Hurlock, 1986).

Dalam "Encyclopedia of Psychology", minat adalah kecenderungan tingkah laku yang mengarah pada tujuan yang pasti, aktivitas-aktivitas atau pengalaman yang menarik dari tiap individu. Oleh karena itu, apabila individu atau seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka itu berarti ia telah menetapkan tujuan sebelumnya (Cuming 1972).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku yang dapat diarahkan untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu yang

didorong oleh perasaan senang karena dianggap bermanfaat bagi dirinya. Minat mempunyai kecenderungan mempengaruhi perilaku individu dalam aktivitas tertentu (Eysenck dkk (2002). Oleh karena itu, minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga ia akan cenderung untuk menyukainya. Dari sana kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Sedangkan faktor timbulnya minat, terdiri dari tiga faktor:

- 1) Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang.
- 2) Faktor motif sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.
- 3) Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan dapat meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang (Crow and Crow 1982) Berdasarkan teori "Acceptance Rejection" yang dikemukakan Fryer, bahwa keberadaan minat itu berdasarkan pada orientasi suka dan tidak sukanya individu terhadap objek, subjek atau aktivitas. Orientasi ini pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan

individu. Jika individu suka terhadap objek, subjek, atau aktivitas tersebut, maka individu akan menerimanya. Jika individu tidak suka kepada objek, subjek atau aktivitas tersebut, maka ia akan menolaknya. Penentuan minat ini didasarkan pada reaksi individu (menolak / menerima). Jika ia menerima berarti ia berminat, dan jika menolak berarti ia tidak berminat.

b. Aspek-Aspek atau Kategori Minat

Minat termasuk dalam taksonomi afektif (istilahnya Bloom). Taksonomi afektif Bloom ini meliputi lima kategori:

1) Penerimaan

Penerimaan adalah sensitivitas individu terhadap rangsang dari fenomena-fenomena tertentu, di mana individu tersebut mau menerima atau memperhatikan rangsang dan fenomena tersebut. Kategori penerimaan ini dibagi menjadi tiga sub-kategori yang terdiri dari: (1) Kesadaran pada taraf ini adalah kesadaran terhadap sesuatu yang ada dalam satu situasi, baik berupa fenomena atau objek. (2) Kemauan untuk menerima sub-kategori ini menggambarkan tingkah laku individu yang mau menerima stimulus atau dengan kata lain, individu mempunyai kemauan untuk menerima rangsang yang ditimbulkan oleh fenomena. (3) Pengontrolan atau perhatian yang terpilih merupakan perhatian terhadap rangsang atau fenomena objek yang telah dipilih individu.

2) Menanggapi

Menanggapi adalah kategori kedua. Kategori ini merupakan perhatian yang aktif terhadap benda yang menimbulkan rangsangan pada diri individu atau

fenomena-fenomena tertentu. Pada kategori ini, individu akan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang telah dipilih. Kategori kedua ini dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) persetujuan untuk menanggapi, yang merupakan respon untuk menunjukkan kepada adanya ketaatan atau kerelaan individu terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan rangsang fenomena dan objek. (2) kemauan untuk menanggapi, yang merupakan kemauan sukarela individu (tanpa paksaan) untuk melakukan suatu aktivitas. (3) kepuasan untuk menanggapi, yang merupakan tindakan yang disertai oleh perasaan puas setelah melakukan aktivitas.

3) Penilaian

Hal berikutnya merupakan respon emosional yang umumnya menyenangkan: Penilaian. Penilaian adalah kategori yang menunjukkan penilaian dasar atas satu rangsangan fenomena, objek atau subjek. Satu hal yang penting adalah bahwa adanya aktivitas tersebut dikarenakan adanya nilai atau harga dari fenomena, objek atau subjek. Kategori ini dibagi menjadi beberapa sub-kategori: (1) Menerima nilai. Sub-kategori ini merupakan penerimaan secara emosional terhadap hal-hal atau fenomena tertentu. Hal ini juga diistilahkan dengan kepercayaan individu terhadap objek dan fenomena berdasarkan nilai objek atau fenomena tersebut. (2) Pemilihan pada suatu nilai merupakan pilihan individu terhadap suatu rangsang, fenomena atau objek yang sesuai dengan keinginan atau kesukaannya. (3) Tanggung jawab. Sub-kategori ini menunjukkan adanya keyakinan dan ketentuan seseorang yang bertingkah laku. Bertingkah laku pada tingkatan ini benar-benar berpegang pada suatu

nilai. Dia mencoba untuk meyakinkan orang lain terhadap suatu nilai yang ia anut dengan tanpa peduli pada apapun alasannya. Dengan kata lain, ia loyal pada suatu nilai.

4) Organisasi

Organisasi. Sub-kategori ini diharapkan bertindak sebagai klasifikasi yang tepat untuk tujuan yang menggambarkan awal dari pembentukan suatu sistem nilai. Kategori ini dibagi menjadi dua sub-kategori: (1) penggambaran suatu nilai. Hal ini merupakan sub-kategori yang menunjukkan adanya kualitas abstraksi. Dalam sub-kategori ini, individu memperoleh kesempatan untuk melihat hubungan antara nilai dengan konsep yang akan dilihat. (2) pengorganisasian suatu nilai. Hal ini merupakan konsep yang diperoleh individu untuk dibawa bersama-sama dengan nilai yang kompleks dalam suatu kumpulan nilai.

5) Pencirian

Pencirian. Pencirian oleh suatu nilai yang kompleks merupakan kategori yang menunjukkan adanya sikap dan sistem nilai yang menjadi pandangan hidup. Kategori ini dibagi menjadi: (1) Hal-hal yang umum. Sub-kategori ini merupakan jenis ketidaksadaran yang cenderung beroperasi secara konsisten dan dapat diperkirakan polanya. Misalnya, orientasi dasar kehidupan yang akan datang. (2) Ciri khas merupakan refleksi dari puncak proses penerimaan lisan. Pada sub-kategori ini didapatkan tujuan yang sesuai dengan pandangan seseorang (orang pada umumnya), atau merupakan filsafat hidup yang dimilikinya (Kratwohl, Galloway)

Berdasarkan uraian di atas, susunan kontinuitas minat dapat peneliti
commit to user

kemukakan sebagai berikut: Minat dimulai dari kategori penerimaan, lalu berlanjut pada kategori menanggapi, dan akhirnya pada kategori pemilihan pada suatu nilai. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan cara lain. Pertama: Individu yang berminat pada sesuatu hal, baik berupa benda, orang atau aktivitas, maka individu tersebut akan menerima benda, orang atau aktivitas dalam dirinya (dalam arti individu tersebut mau menerima atau memperhatikan benda, orang atau aktivitas). Kedua: Setelah individu menerima fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya, maka selanjutnya akan timbul reaksi dari individu untuk menanggapi fenomena yang ada. Kategori menanggapi ini merupakan perhatian yang sifatnya aktif terhadap benda, orang atau aktivitas yang menimbulkan rangsangan (rasa tertarik) pada diri individu. Pada kategori ini, individu akan melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang telah dipilih. Ketiga: pada taraf ini individu akan memberi penilaian terhadap apa yang telah ia pilih dan apa yang telah ia tanggap. Individu akan memberikan nilai atau harga pada suatu benda, orang, atau aktivitas yang dilakukan dirinya. Saat inilah yang menjadi suatu keadaan yang menentukan. Apakah individu berminat atau tidak berminat itu tergantung dari penilaian ini.

Berdasarkan hal di atas, dapat dijelaskan bahwa proses terbentuknya minat merupakan proses yang berurutan yang dimulai dari kategori penerimaan atau perhatian individu sebagai rangsang yang dimunculkan oleh fenomena-fenomena tertentu, lalu memilihnya sesuai dengan manfaat yang dapat digunakan olehnya.

c. Tingkah Laku Operasional dari Minat

Terdapat ratusan istilah yang menunjukkan tingkah laku operasional dari

commit to user

bidang afektif yang telah ditemukan oleh Krathwohl (Burus dikutip Galloway, 1976)

Istilah minat tingkah laku yang operasional itu adalah: "Menerima, menyetujui, sukar menghadapi sesuatu, meminta, memperhatikan, mengikuti, memilih, mempertahankan, menikmati, melibatkan, membutuhkan, menawarkan, memberikan, ikut serta, memuji, bertanya, menolak, mencari, menasihati, anjuran, mengusulkan, mengerti, dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud minat mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3 adalah rasa ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3 yang dimanifestasikan dengan tindakan menerima

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang bergerak melakukan sesuatu kegiatan karena ingin mencapai tujuan tertentu dalam hidup dan kehidupannya

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Menurut Koeswara, Siagian, Scein, Biggs & Telfer, yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 80).

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya dimana kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2002 : 80).

b. Komponen utama dalam motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu : (i) kebutuhan, (ii) dorongan dan (iii) tujuan

1) Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan :

a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk aktivitas

Hal ini sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, maka dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan -belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu untuk menyenangkan orang lain, hal ini tentunya merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukannya. Konsep ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, misalnya: mahasiswa rajin belajar untuk menyenangkan orang tuanya.

c) Kebutuhan untuk mencapai hasil

commit to user

Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik kalau disertai dengan "pujian", hal ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat lagi. Pujian dan reinforcement harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik, seseorang harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil optimal, sehingga ada rasa "sense of succes"

d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kesulitan atau hambatan, misal; cacat tubuh, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang keras dan tekun, sehingga mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu.

Kebutuhan manusia selalu berubah, begitu juga motivasinya selalu berubah sesuai dengan kebutuhannya atau bersifat dinamis. Relevansi dari masalah kebutuhan ini maka timbulah teori tentang motivasi (Morgan, dan ditulis kembali oleh S. Nasution dalam Her Basuki, 2008).

2) Dorongan

Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme. Tingkah laku organisme terjadi disebabkan oleh respon dari organisme, kekuatan dorongan organisme, dan penguatan kedua hal tersebut. Disamping kedua hal tersebut juga ada pengaruh-pengaruh dari luar seperti insentif (hadiah dan hukuman) yang mempengaruhi intensitas dan kualitas tingkah laku organism (Hull, yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono, 2002, : 82).

3) Tujuan

Tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir "sementara" pencapaian puncak kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk "sementara" (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 83).

c. Macam - macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya, dibagi dalam :

a) Motivasi bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari. Sebagai contoh adalah : dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, seksual, dll. Motivasi ini sering disebut motif biologis atau motif *psysiological drive*

b) Motivasi yang dipelajari

Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh adalah: dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar di masyarakat, dan lain-lain. Motivasi ini sering disebut *social motives*.

d. Klasifikasi motivasi

1) Motivasi jasmaniah dan rokaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rokaniah. Yang dimaksud motivasi jasmaniah misalnya : refleks, insting otomatis, nafsu, dan lain-lain; Sedang yang termasuk motivasi rokaniah adalah kemauan.

commit to user

2) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri tiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh : seorang yang gemar membaca maka tidak usah ada orang yang mendorong, ia sudah rajin mencari literatur untuk dibaca.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh : seseorang itu belajar karena besok pagi ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan mendapatkan penghargaan atau pujian. Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tapi karena ingin nilai baik dan mendapatkan hadiah

e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi belajar adalah :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik (Uno B. Hamzah, 2006).

commit to user

f. Pentingnya Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswi dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, misalnya setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, masih bersenda gurau dengan temannya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (diselanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 85).

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan

dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, diantaranya adalah :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran
- 4) Memberi peluang guru untuk "unjuk kerja" rekayasa pedagogis.

Motivasi belajar mahasiswa adalah dorongan individu baik dari dalam maupun dari luar untuk belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3.

3. Prestasi Belajar

a. Belajar

- 1) Pengertian Belajar

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup, mulai dari bentuk kehidupan yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Efektivitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat kerumitan jenis kehidupannya. Manusia sebagai makhluk yang unik, melakukan kegiatan belajar dengan cara, dan sistem yang unik pula. (Hamalik 2007: 106)

Pandangan baru menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan. Menurut Romine yang dikutip Hamalik (2007: 106) berpendapat, bahwa *"learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing"*.

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun (Skinner, dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 9).

Pendapat lain mengatakan, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar (Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 10).

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 13)

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan perubahan pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga diperoleh pengetahuan baru yaitu dalam bentuk penguasaan, penggunaan maupun penilaian mengenai sikap dan kecakapan yang merupakan perubahan atau peningkatan perolehan dari berbagai keadaan sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam bentuk penguasaan terhadap materi kebutuhan dasar manusia.

Dalam batasan-batasan mengenai belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai *commit to user*

berikut:

- a) Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang telah belajar.
- b) Perubahan terjadi karena diperolehnya pengetahuan dan kecakapan baru sebagai hasil usaha belajar.
- c) Perubahan diperoleh karena latihan atau interaksi dengan lingkungan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) si subjek belajar.

Faktor- faktor internal yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah :

a) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

b) Konsentrasi

commit to user

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

c) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai suatu wujud reaksi. Didalam belajar dibutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya. Jadi kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar.

d) Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.

e) Pemahaman

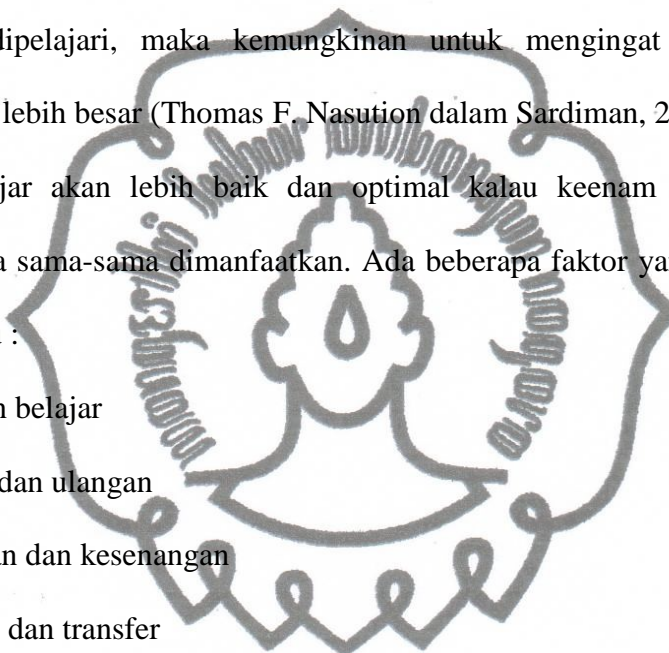
Dalam belajar unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta atau ide-ide atau skill. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata hal-hal tersebut bertautan bersama menjadi pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat / berangsur-angsur, si subjek belajar

mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan keseluruhan.

f) Ulangan

Kegiatan mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan subjek belajar untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar (Thomas F. Nasution dalam Sardiman, 2006).

Belajar akan lebih baik dan optimal kalau keenam faktor psikologis tersebut bisa sama-sama dimanfaatkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- 
- a) Kegiatan belajar
 - b) Latihan dan ulangan
 - c) Kepuasan dan kesenangan
 - d) Asosiasi dan transfer
 - e) Pengalaman masa lampau dan pengertian
 - f) Kesiapan dan kesiediaan belajar
 - g) Minat dan usaha
 - h) Fisiologis
 - i) Intelegensi dan kecerdasan

(Hamalik, 2007: 109 - 111).

b. Prestasi belajar

1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-

commit to user

bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas Yang bertujuan untuk memperoleh inti pengetahuan, ketrampilan", kecerdasan, kecakapan dalam situasi dan kondisi tertentu (Depdikbud, 1997 : 209).

Prestasi belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan (Hamalik 2003:152).

Berdasarkan uraian pengertian prestasi belajar diatas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan angka atau huruf. Sedangkan yang diungkap dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sistem Manajemen K3.

2) Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain sebagai berikut :

a) Faktor dari Dalam

Yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa yang berasal dari mahasiswa itu sendiri yang meliputi kondisi fisiologis (kekurangan gizi, kelelahan, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran) dan kondisi psikologi (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif) mahasiswa yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan hasil prestasi belajar mahasiswa

b) Faktor dari Luar

Yaitu faktor yang berasal dari luar mahasiswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor yang berasal dari luar adalah faktor lingkungan (baik lingkungan alami, maupun lingkungan sosial), faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, tenaga pengajar).

3) Prestasi Belajar Mata Kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 adalah hasil yang telah dicapai atas usaha-usaha yang dilakukan dengan sengaja berupa perubahan atau pengembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan nilai akhir semester pada mata kuliah Sistem Manajemen K3

4) Sistem Evaluasi di Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

a) Data Nilai.

Data nilai dapat mencakup nilai ujian tengah semester, nilai ujian akhir semester dan nilai kegiatan rangkaian, seperti penulisan makalah, pekerjaan rumah, partisipasi dalam kelas, praktek dan sebagainya.

b) Cara Penilaian Dan Rentang Nilai

Cara penilaian dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Adalah pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran terhadap mahasiswa dengan ukuran patokan batas lulus yang ditetapkan untuk masing-masing penguasaan bidang studi. Dalam penelitian ini adalah nilai untuk mata kuliah Sistem Manajemen K3. Rentang nilai konversi dari nilai absolut

commit to user

ke nilai mutu dan lambang, digunakan untuk hasil penilaian Ujian Semester tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Rentang Nilai Konversi Dari Nilai Absolut Ke Nilai Mutu Dan Lambang

Rentang Skor	Nilai dalam skala 5		
	Lambang huruf	Bobot nilai mata kuliah	Arti Lambang
80 – 100	A	4	Sangat Baik
70 – 79	B	3	Baik
60 – 69	C	2	Cukup
40 – 59	D	1	Kurang
0 – 39	E	0	Gagal

(Sumber: SK Rektor UNS No. 543/H27/PP/2007)

- c) Keberhasilan semester
- 1) Keberhasilan studi semester ditentukan pada tiap akhir semester dengan cara menilai semua mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa selama semester yang baru berakhir. Dalam penelitian ini adalah nilai untuk mata kuliah Sistem Manajemen K3
 - 2) Nilai lulus adalah A, B dan C.
 - 3) Keberhasilan studi mahasiswa dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP)
 - 4) Keberhasilan studi dituangkan dalam Kartu Hasil Studi (KHS) dan disahkan oleh Ketua Program Studi.

4. Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

a. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap obyek tertentu *commit to user*

sehingga ada kecenderungan jiwa terhadap keinginan, seperti halnya seorang yang berminat terhadap mata kuliah atau jurusan tertentu. Beberapa faktor yang dapat membangkitkan minat seseorang antara lain : membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kebutuhannya, misal seorang mahasiswa akan tergerak untuk aktif belajar sehingga dapat memperoleh hasil atau prestasi seperti yang diharapkan (Winkel, WS., 1983)

Minat belajar yang tinggi terhadap suatu obyek akan timbul semangat yang tinggi untuk memfasilitasi dalam rangka meraih prestasi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menimbulkan ketidaktertarikan dalam belajarnya sehingga tidak ada upaya untuk memperoleh prestasi.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar. Minat merupakan prediktor yang baik terhadap prestasi belajar dengan Sumbangan Efektif (SE) sebanyak 23 % (Nabhani, 2007).

b. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Motivasi belajar seseorang yang tinggi merupakan motor penggerak untuk melakukan aktivitas belajar dan selalu berusaha untuk mencapai hasil seperti apa yang diinginkan atau dicita - citakan. Misal seorang mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi untuk menjadi seorang *safety officer* maka akan termotivasi untuk *commit to user*

belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Mengingat keterikatan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, timbul dugaan bahwa prestasi belajar yang rendah di kalangan mahasiswa disebabkan karena rendahnya motivasi untuk belajar.

Setelah mengendalikan faktor intelegensi dan motivasi instrinsik diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan dari keempat komponen motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar dengan RZ sebesar 26,5 % (Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Maria, 2005).

c. Hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar

Minat dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, karena kedua hal tersebut merupakan faktor psikologis yang berhubungan prestasi belajar disamping faktor bakat dan kecerdasan.

Minat dan motivasi yang tinggi akan semakin menguatkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang diinginkan, sehingga dengan tingginya kedua hal ini diharapkan akan memperoleh prestasi yang tinggi pula.

Minat merupakan dasar timbulnya motivasi. Dengan minat yang baik diharapkan akan meningkatkan motivasi seseorang terhadap obyek pembelajaran yang berakibat meningkatnya prestasi yang dicapai.

Selain kondisi psikologis di atas prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis (gizi, kelelahan, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran), faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alami dan lingkungan

sosial serta faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, dan tenaga pengajar. Dari beberapa faktor tersebut diatas peneliti hanya meneliti, minat dan motivasi sedangkan faktor yang lain tidak diteliti

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati Andari dengan judul Pengaruh Motivasi, Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo tahun ajaran 2009/2010. Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar, minat belajar dan lingkungan dengan prestasi belajar mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo tahun akademi 2009/2010 sebesar 77.1 % Motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo sebesar 13 % Minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo sebesar 22 % Lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo sebesar 22 %

C. Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

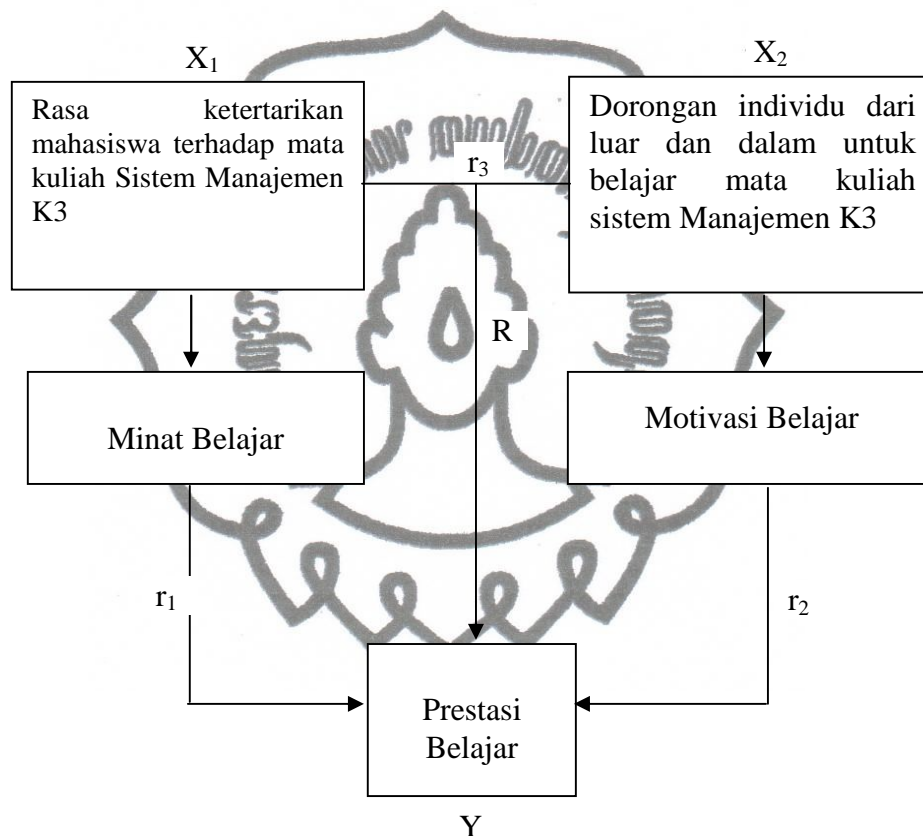
Minat belajar dan motivasi belajar mempunyai keterkaitan didalam kegiatan belajar karena prestasi belajar akan tinggi apabila minat dan motivasi belajar tinggi pula. Dengan minat yang baik diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar seseorang terhadap obyek pembelajaran yang dapat meningkatnya prestasi belajar yang dicapai.

Minat belajar disini adalah rasa ketertarikan mahasiswa terhadap mata

commit to user

kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sedangkan motivasi belajar disini dorongan individu dari dalam dan dari luar. Dari dalam adalah kesadaran diri sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar, sedangkan dari luar adalah timbulnya belajar karena faktor dorongan dari orang lain.

D. Kerangka Pemikiran



(Sumber: Susilowati Andari, 2010)

Keterangan :

X_1 : Variabel Minat Belajar

X_2 : Variabel Motivasi

Y : Prestasi belajar

r_1 : Korelasi X_1 dengan Y

r_2 : Korelasi X_2 dengan Y

r_3 : Korelasi hubungan antara X_1 , dan X_2

R : Korelasi bersama X_1 dan X_2 dengan Y

E. Hipotesis

1. Ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional kuantitatif yang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) atau lebih yang dinotasikan dengan angka kuantitatif (Suharsimi A, 2006). Metode korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, dan mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada mahasiswa semester II Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II di Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 106 orang

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Nomogram Harry King,
commit to user

pada nomogram dijelaskan bahwa besarnya sampel untuk jumlah populasi 106 dengan taraf kesalahan 1% adalah 94, taraf kesalahan 5% adalah 84, dan untuk taraf kesalahan 10% adalah 78 (Sugiono 2008 : 70). Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 84 dan peneliti bulatkan menjadi 86.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah minat belajar dan motivasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. Variabel terikat adalah prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

E. Definisi Operasional

Definisi operasional, alat ukur, hasil ukur dan skala pengukuran masing-masing variabel penelitian tersaji pada tabel 2, sedangkan kisi-kisi alat ukur instrumen masing-masing variabel penelitian tersaji pada tabel 3.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Minat Belajar	Rasa ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3 yang dimanifestasikan dengan tindakan menerima	Kuesioner	Jumlah skor pilihan jawaban	Interval
2	Motivasi belajar	Dorongan individu baik dari dalam maupun dari luar untuk belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3	Kusioner	Jumlah skor pilihan jawaban	Interval
3	Prestasi belajar	Hasil yang dicapai atas usaha-usaha yang dilakukan dengan sengaja berupa perubahan atau pengembangan diri seseorang dinyatakan dengan nilai akhir semester pada kuliah Sistem Manajemen K3	Nilai-nilai akhir semester	Jumlah jawaban benar (dikonversi ke Skala 100)	Rasio

Tabel3. Kisi-kisi Alat Ukur / instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah Sistem Manajemen K3 - Kesiediaan mahasiswa mengikuti segala peraturan yang dibuat terkait dengan mata kuliah Sistem Manajemen K3 	Kuesioner
2	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan mahasiswa untuk memperhatikan materi Sistem Manajemen K3 - Keinginan mahasiswa untuk belajar Sistem Manajemen K3 - Kesiediaan mahasiswa untuk mengikuti praktek Sistem Manajemen K3 - Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memahami materi Sistem Manajemen K3 - Hal yang mendorong mahasiswa dalam mengikuti dan memahami mata kuliah Sistem Manajemen K3 	Kuesioner

F. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari mahasiswa dengan pengisian kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yang bersifat obyektif, representatif, bisa untuk mengukur dalam jumlah besar, waktu singkat, hemat tenaga dan bisa menggali data yang berhubungan dengan minat belajar dan motivasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3, sedangkan untuk data prestasi belajar peneliti menggunakan hasil nilai semester untuk mata kuliah Sistem Manajemen K3. Instrumen alat ukur tersebut peneliti sesuaikan dengan karakteristik sampel dan materi Sistem Manajemen K3 sesuai dengan kurikulum. Data yang diperoleh dari angket agar dapat dihitung secara kuantitatif maka diberi skor pada setiap instrument.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji ketepatan suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung kualitas data atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada mahasiswa semester II dengan mengambil sampel sebanyak kurang lebih 20 mahasiswa.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas maka dilakukan uji korelasi skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut, bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen, maka kuesioner tersebut

dinyatakan valid. Tehnik korelasi yang dipakai adalah *Pearson Product Moment*.

Perhitungan uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.0.

Jika nilai $p < 0,05$, maka instrumen yang diujicobakan dinyatakan valid (Handoko Riwidikdo, 2008 : 155-156).

1) Uji Validitas Minat Belajar

Hasil uji validitas minat belajar menggunakan program SPSS 12.0 tersaji pada tabel 4.

Hasil uji validitas minat belajar tersebut menunjukkan :

- 9 item pertanyaan valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10
- 1 item pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 7.

Kesembilan item soal yang valid tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan item nomor 7 dihilangkan (tidak dipakai sebagai butir pertanyaan minat belajar). Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 7.

2) Uji Validitas Motivasi Belajar

Hasil uji validitas motivasi belajar menggunakan program SPSS 12.0 tersaji pada tabel 5.

Hasil uji validitas motivasi belajar tersebut menunjukkan :

- 13 item pertanyaan valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15.
- 2 item pertanyaan tidak valid, yaitu nomor 8 dan 10..

Ketigabelas item soal yang valid tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian,

sedangkan item nomor 8 dan 10 dihilangkan (tidak dipakai sebagai butir pertanyaan motivasi belajar). Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 7.

3) Uji Validitas Prestasi Belajar

Hasil uji validitas prestasi belajar menggunakan program SPSS 12.0 tersaji pada tabel 6.

Hasil uji validitas prestasi belajar tersebut menunjukkan masih ada item soal yang belum valid, yaitu item soal 5, 7, 14, 18, 29 dan 35 (Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 7)

Berbeda dengan kuesioner minat dan motivasi belajar, maka untuk item soal prestasi belajar harus diuji lagi tingkat kesukaran (P) dan daya beda (D) dengan tujuan untuk mengetahui apakah item soal diterima, diperbaiki atau ditolak dengan kriteria daya beda (D), sebagai berikut :

- Nilai Daya Pembeda (DP) = 0.40 - 1.00, maka Soal dinyatakan baik dan diterima.
- Nilai DP = 0.30 - 0.39, maka Soal dinyatakan diterima dan mungkin perlu perbaikan.
- Nilai DP = 0.20 - 0.29, maka Soal dinyatakan diterima tetapi harus diperbaiki.
- Nilai DP = 0.00 - 0.19, maka soal ditolak.

(Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009:181).

Hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai D terendah adalah 0,20. Selanjutnya item soal yang nilai DPnya 0,20 – 0,29

diperbaiki, agar dapat diterima sebagai instrumen soal prestasi belajar.

Oleh karena tidak ada item soal yang nilai DPnya 0,00 – 0,19; maka semua item soal (sebanyak 35 soal) dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian walaupun ada beberapa yang perlu perbaikan (Hasil uji tingkat kesukaran item soal selengkapnya tersaji pada lampiran 8, hasil uji daya pembeda selengkapnya tersaji pada lampiran 9, dan kesimpulan item/butir soal prestasi belajar tersaji pada lampiran 10).

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Jika nilai Alpha $\geq 0,7$ maka instrumen penelitian yang diuji dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar yang sudah dinyatakan valid sesuai perhitungan uji validitas (Handoko Riwidikdo, 2008:161)

1) Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Hasil uji reliabilitas minat belajar menggunakan program SPSS 12.0 diperoleh nilai Alpha = 0,760. Oleh karena nilai Alpha $0,760 > 0,7$, maka instrumen minat belajar dinyatakan reliabel (Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 7).

2) Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Hasil uji reliabilitas motivasi belajar menggunakan program SPSS 12.0 diperoleh nilai Alpha = 0,756. Oleh karena nilai Alpha $0,756 > 0,7$, maka instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel (Hasil uji selengkapnya tersaji

pada lampiran 7).

3) Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar

Hasil uji reliabilitas prestasi belajar menggunakan program SPSS 12.0 diperoleh nilai Alpha = 0,725. Oleh karena nilai Alpha $0,725 > 0,7$, maka instrumen prestasi belajar dinyatakan reliabel (Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 7).

G. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan)

Yaitu memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden apakah lengkap. Editing dilakukan di tempat pengumpulan data sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

2. *Coding* (pengkodean)

Jawaban-jawaban yang ada pada lembar kuesioner dilakukan klasifikasi dengan jalan menandai masing-masing dengan simbol yang berupa angka, kemudian dimasukkan dalam lembaran tabel kerja guna mempermudah membacanya

3. *Skoring*

Adalah pemberian nilai pada variabel-variabel yang perlu diberi skor

4. *Entry*

Adalah memasukkan seluruh data ke dalam program komputer untuk

commit to user

dilakukan analisis data

H. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Untuk alasan tersebut dipergunakan uji statistik yang cocok dengan variabel penelitian. Analisa data terdiri atas analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat tersaji dalam bentuk distribusi frekuensi data : umur dan jenis kelamin.

Analisa bivariat untuk melihat hubungan dan bertujuan untuk menguji hipotesis atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik regresi linier ganda karena ada beberapa variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007).

Teknik analisis regresi linier ganda yaitu cara atau teknik khusus untuk mencari atau mengetahui seberapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melangkah ke analisis regresi ganda, terlebih dahulu kita melakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk kita uji dengan menggunakan uji analisis regresi ganda

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Uji kenormalan dapat dilakukan secara *computerized* dengan bantuan program

SPSS dengan melihat nilai p pada uji *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai $p >$

0,05 maka data terdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka data tidak

commit to user

terdistribusi normal.

b. Uji Lincaritas

Asumsi linieritas dapat diketahui dengan uji Anova (F test). Bila diperoleh nilai $p < 0,05$, maka model berbentuk linier.

c. Uji Independensi

Nilai Y (variable dependen) secara statistic pada tiap individu tidak tergantung antara satu dengan yang lain. Untuk mengetahui asumsi independensi dilakukan uji Durbin Watson, bila nilai Durbin antara -2 s/d +2 berarti asumsi independensi terpenuhi, sebaliknya bila nilai Durbin dibawah -2 atau di atas +2 berarti asumsi independensi tidak terpenuhi.

d. Uji Homocedasticity

Homo = sama, scedastic = scattered, yaitu varian setiap nilai variabel Y sama untuk setiap nilai variable X. Asumsi homoscedacity dapat diketahui dengan membuat plot residual. Pada plot residual dilihat tebarannya. Bila titik tebaran tidak mempunyai pola tertentu dan menyebar merata di sekitar garis titik nol residual, maka varian homogeny pada setiap nilai X, sehingga asumsi homoscedasticity terpenuhi. Tetapi jika tebaran membentuk pola tertentu seperti kelompok di bawah atau di atas garis titik nol maka asumsi homo scedasticity tidak terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis

- a. Menentukan persamaan regresi linier ganda.
- b. Menghitung bcsarnya kontribusi dengan analisis korelasi sederhana antara Variabel Bebas (X) dengan Variabel-terikat (Y).

- c. Menghitung besarnya kontribusi dengan mengkorelasikan antara X_1 dan X_2 dengan Y .
- d. Melakukan uji keberartian korelasi dan regresi ganda.
- e. Menghitung Sumbangan relatif prediktor (X_1) terhadap kriterium Y .

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi :

- 1) Penyusunan proposal dan seminar proposal.
- 2) Pengurusan ijin penelitian baik di Program Pasca Sarjana UNS maupun di Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran UNS sebagai lahan penelitian.
- 3) Melakukan uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa semester II.
- 4) Setelah dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengambilan data.

2. Tahap penelitian

Untuk tehnik pengambilan data, sebelumnya peneliti memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang maksud dan tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner dan pencantuman tanda tangan mahasiswa sebagai bukti kesediaannya menjadi responden. Selanjutnya peneliti melakukan pembagian kuesioner untuk mulai pengumpulan data.

3. Tahap Pengolahan dan Pelaporan

Pada tahap ini seluruh hasil pengumpulan data diolah secara *computerized* dengan bantuan program SPSS versi 12. Analisa data dilakukan dengan *commit to user*

menggunakan uji parametrik regresi ganda dengan cara sistematis melalui dua tahapan yaitu analisis univariat dan bivariat. Selanjutnya peneliti membuat laporan penelitian dan didiskusikan dengan pembimbing sampai siap diujikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja merupakan institusi pendidikan bidang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang berada dibawah Universitas Sebelas Maret Fakultas Kedokteran, yang berkedudukan di Jl. Kolonel Sutarto 150K Surakarta. Universitas Sebelas Maret telah mengadakan kerjasama dengan Pusat Hiperkes dan Keselamatan Kerja Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tanggal 14 Pebruari 1984 untuk membahas Pendidikan Program Diploma III Hiperkes dan Keselamatan Kerja dan dibawah bimbingan Konsursium Ilmu Kesehatan telah dapat disusun kurikulum pendidikannya. Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi based dalam bentuk integrated.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, perlu langkah – langkah penyempurnaan kurikulum dan peningkatan jenjang pendidikan yang terus dilakukan berkesinambungan dengan melibatkan Departemen Tenaga Kerja, para ahli dalam ilmu Hiperkes dan Keselamatan Kerja, para pemakai lulusan dan para alumni, dengan demikian hasilnya benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pelayanan kesehatan dan Keselamatan Kerja. Langkah yang diambil tidak sia-sia sebab dengan akreditasi yang dilakukan oleh Dikti Departemen Pendidikan Nasional RI pada November 2005 Program D.III

Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS terakreditasi A (SK No. 05/BAN-PT/Ak-V/Dpl-III/XII/2005 tanggal 27 Desember 2005). naungan Departemen Kesehatan dan Direktorat Pendidikan Tinggi.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yaitu dosen tetap Hiperkes dan Keselamatan Kerja sebanyak 10 orang.

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Dari hasil penelitian sebanyak 86 responden didapatkan 91.1% dari kelompok umur 18 s/d 20 tahun, 8.9% dari kelompok umur 21 s/d 25 tahun dan kelompok umur 26 s/d 30 tahun adalah 0% karena responden yang digunakan adalah jalur reguler yang semua berasal dari lulusan SMA. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	f (%)	Kumulatif	
			f	f (%)
18-20 tahun	78	90,7	78	90,7
21-25 tahun	8	9,3	86	100
Jumlah	86	100		

Sumber : Hasil Kuesioner, 2010

b. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan yaitu 73,3%. Selengkapnya tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
Laki-laki	23	26,7	23	26,7
Perempuan	63	73,3	86	100
Jumlah	86	100		

Sumber : Hasil Kuesioner, 2010

3. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data dari semua variabel, meliputi (1) Variabel minat belajar (X1), (2) Variabel motivasi belajar (X2) dan (3) Variabel prestasi belajar (Y). Data hasil penelitian dari ketiga variabel diperoleh dari 86 responden disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Deskripsi Data Ketiga Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
1	Minat Belajar (X1)	86	29.86	30	30	2.907	23	36
2	Motivasi Belajar (X2)	86	39.55	39	38	3.520	31	49
3	Prestasi Belajar (Y)	86	80.06	83	83	9.813	49	97

Sumber : Hasil Kuesioner, 2010

a. Minat Belajar

Data tentang minat belajar diperoleh dari angket minat mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3. Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 86 mahasiswa, nilai minat tertinggi (nilai maksimum) 36, nilai minat terendah (nilai minimum) 23, nilai rata-rata (mean) 29.86, nilai tengah (median) 30, modus 30, simpangan baku (standar deviasi) 2,907.

Menurut Handoko Riwidikdo (2008 : 43), mendeskripsikan data dalam 3 kategori dapat dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi sebagai berikut :

- 1) Kategori Tinggi, bila nilainya $(X) > Mean + 1 SD$
- 2) Kategori Sedang, bila nilainya $Mean - 1 SD \leq X \leq Mean + 1 SD$.
- 3) Kategori Rendah, bila nilainya $(X) < Mean - 1 SD$.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, data minat belajar dapat disajikan dalam distribusi frekuensi (tabel 10)

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat

Kategori Minat Belajar	F	f (%)	Kumulatif f (%)
Tinggi (> 32.77)	14	16.3	16.3
Sedang ($26.95 - 32.77$)	60	69.8	86.0
Rendah (< 26.95)	12	14.0	100.0
Jumlah	86	100	

Sumber : Hasil Kuesioner, 2010

b. Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar diperoleh dari angket motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 86 mahasiswa, nilai motivasi belajar tertinggi (nilai maksimum) 49, nilai motivasi belajar terendah (nilai minimum) 31, nilai rata-rata (mean) 39.55, nilai tengah (median) 39, modus 38, simpangan baku (standar deviasi) 3.520.

Data motivasi belajar dapat disajikan dalam distribusi frekuensi yang tersaji pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kategori Motivasi	F	f (%)	Kumulatif f (%)
Tinggi (> 43.07)	14	16.3	16.3
Sedang (36.03 – 43.07)	55	64.0	80.2
Rendah (< 36.03)	17	19.8	100.0
Jumlah	86	100	

Sumber : Hasil Kuesioner, 2010

c. Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar diperoleh dari nilai akhir semester pada mata kuliah Manajemen K3. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 86 mahasiswa, nilai prestasi belajar tertinggi (nilai maksimum) 97, nilai prestasi belajar terendah (nilai minimum) 49, nilai rata-rata (mean) 80.06, nilai tengah (median) 83, modus 83, simpangan baku (standar deviasi) 9.813.

commit to user

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor 543/H27/PP/2007 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma Universitas Sebelas Maret, pada pasal 11 (f), disebutkan bahwa kategori penilaian di UNS yang tersaji pada tabel 1 (halaman 29) .

Berdasarkan kategori pada tabel 1 di atas, data prestasi belajar dapat disajikan dalam distribusi frekuensi yang tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kategori Prestasi Belajar	F	f (%)	Kumulatif f (%)
Sangat Baik (80 – 100)	50	58.1	58.1
Baik (70 – 79)	26	30.2	88.4
Cukup (60 – 69)	7	8.1	96.5
Kurang (40 – 59)	3	3.5	100
Jumlah	86	100	

Sumber : Hasil Kuesioner, 2010

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

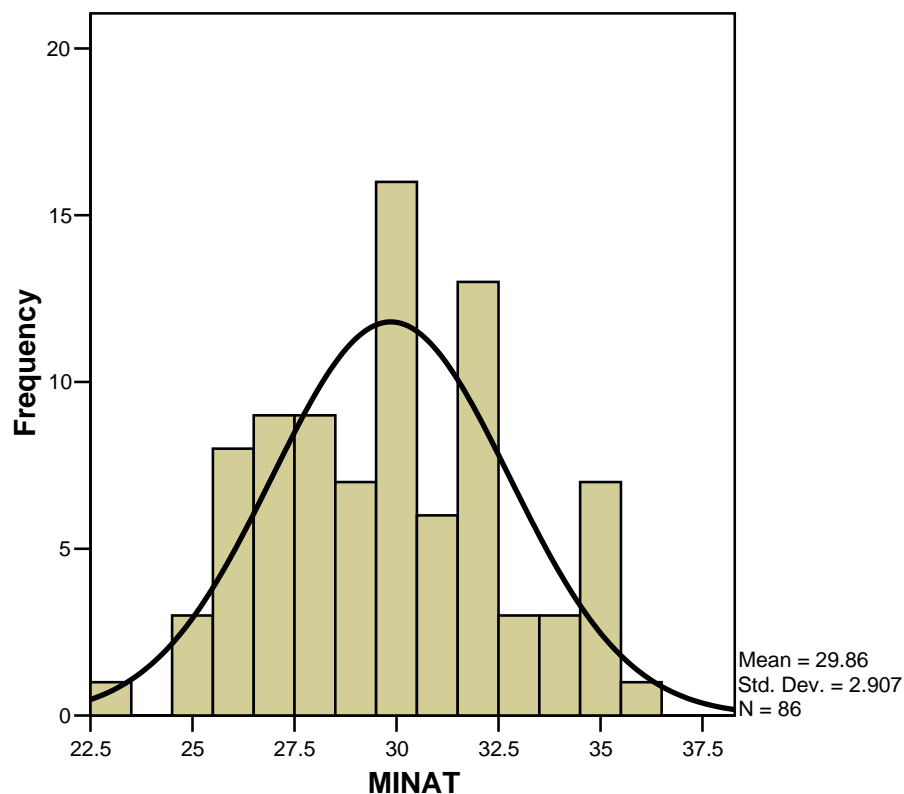
Uji normalitas digunakan untuk memastikan data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, karena merupakan salah satu prasyarat uji regresi linier ganda. Uji normalitas data menggunakan program SPSS, yang hasilnya dapat dilihat dari nilai taraf signifikansi (p) pada uji Kolmogorov Smirnov, dengan interpretasi jika nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Dwi Priyatno, 2008 : 28).

commit to user

a. Uji Normalitas data Minat Belajar

Dari uji normalitas data Minat belajar, diperoleh hasil nilai $p = 0,392$. Oleh karena nilai $p > 0,05$, maka distribusi data Minat Belajar berdistribusi normal. Hasil Uji selengkapnya pada lampiran 14.

Untuk menggambarkan kenormalannya, maka distribusi data Minat Belajar dapat disajikan melalui histogram di bawah ini.

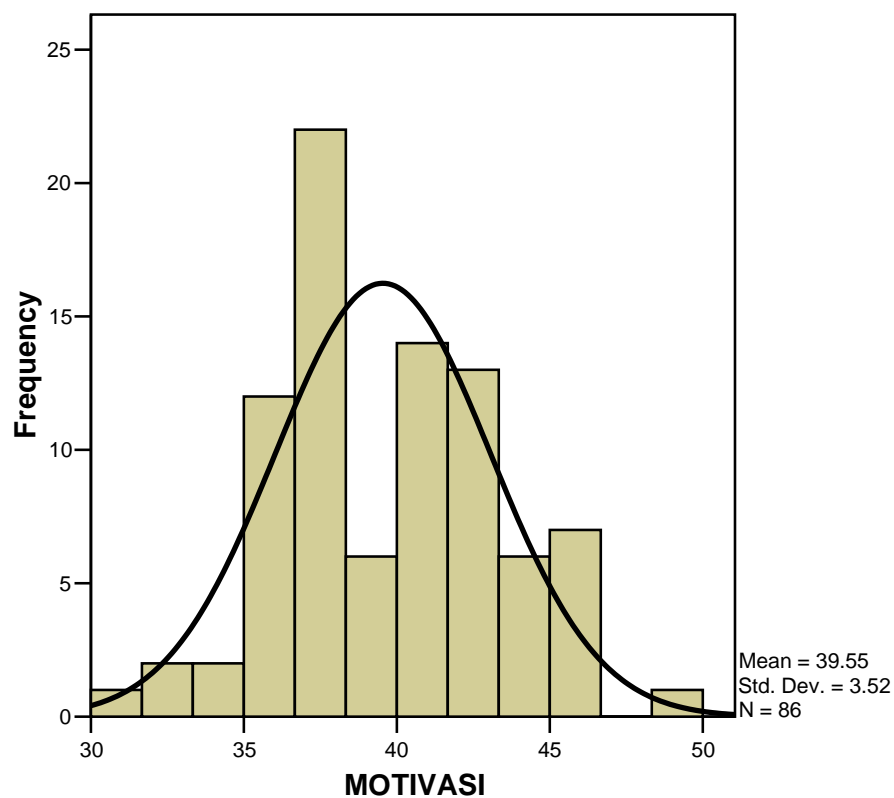


Gambar 1. Histogram Data Minat Belajar

b. Uji Normalitas data Motivasi

Dari uji normalitas data Motivasi, diperoleh hasil nilai $p = 0,146$. Oleh karena nilai $p > 0,05$, maka distribusi data Motivasi berdistribusi normal. Hasil Uji selengkapnya pada lampiran 14.

Untuk menggambarkan kenormalannya, maka distribusi data Motivasi dapat disajikan melalui histogram di bawah ini.

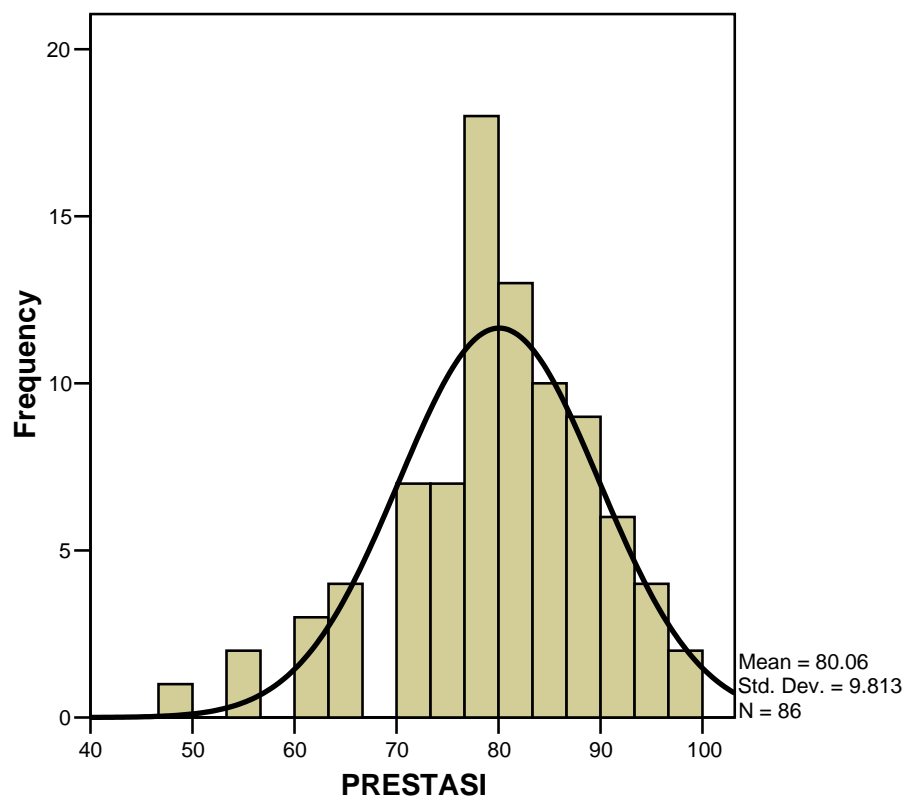


Gambar 2. Histogram Data Motivasi Belajar

c. Uji Normalitas data Prestasi

Dari uji normalitas data Prestasi, diperoleh hasil nilai $p = 0,112$. Oleh karena nilai $p > 0,05$, maka distribusi data Prestasi berdistribusi normal. Hasil Uji selengkapnya pada lampiran 14.

Untuk menggambarkan kenormalannya, maka distribusi data Prestasi dapat disajikan melalui histogram di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Data Prestasi

2. Uji Linieritas

Manurut Dwi Priyatno (2008 : 36), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian dengan bantuan SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi (p) = 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (p) < 0,05.

a. Uji Linieritas Minat terhadap Prestasi

Dari hasil uji linieritas Minat terhadap Prestasi diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,013. Oleh karena nilai p < 0,05, maka hubungan antara variabel Minat dan Prestasi terdapat hubungan yang linier. Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 14.

b. Uji Linieritas Motivasi terhadap Prestasi

Dari hasil uji linieritas Motivasi terhadap Prestasi diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,012. Oleh karena nilai p < 0,05, maka hubungan antara variabel Motivasi dan Prestasi terdapat hubungan yang linier. Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 14.

3. Uji Independensi

Menurut Yasril dan Heru Subaris (2009 : 21-22), nilai variabel dependen secara statistik pada tiap individu tidak tergantung antara satu dengan yang lain. Asumsi ini hanya berlaku jika satu individu tidak dilakukan observasi atau pengukuran lebih dari satu kali. Asumsi ini tidak berlaku bila observasi dilakukan terhadap individu yang sama pada waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui asumsi independensi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, bila nilai Durbin-Watson antara -2 s/d $+2$, berarti asumsi independensi terpenuhi, bila nilai Durbin-Watson di bawah -2 atau di atas $+2$ berarti asumsi independensi tidak terpenuhi.

a. Uji independensi Prestasi terhadap Minat

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai Durbin Watson = 0,164. Oleh karena nilai Durbin Watson terletak antara -2 s/d $+2$, maka asumsi independensi Prestasi terhadap Minat terpenuhi. Hasil Uji selengkapnya tersaji pada lampiran 14.

b. Uji independensi Prestasi terhadap Motivasi

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai Durbin Watson = 0,132. Oleh karena nilai Durbin Watson terletak antara -2 s/d $+2$, maka asumsi independensi Prestasi terhadap Motivasi terpenuhi. Hasil Uji selengkapnya tersaji pada lampiran 14.

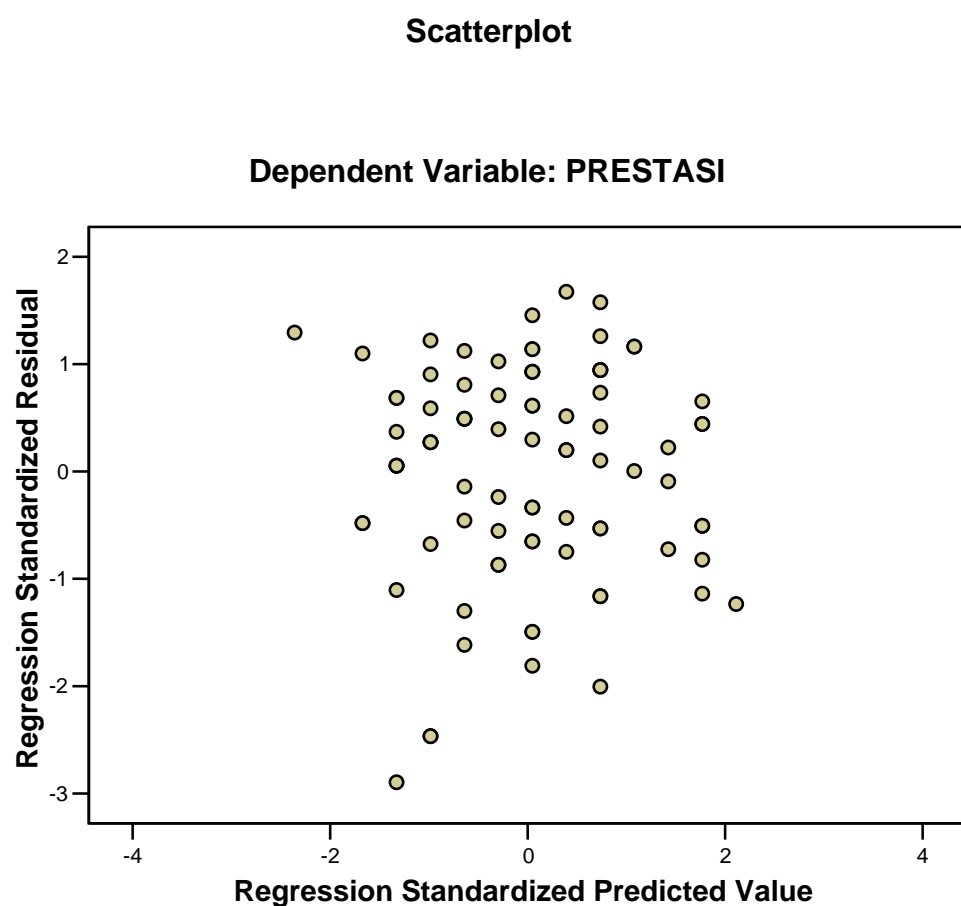
4. Uji Homocedasticity

Menurut Yasril dan Heru Subaris (2009 : 21-22), homocedasticity yaitu varian setiap nilai variabel dependen sama untuk setiap nilai variabel independen. Asumsi homocedasticity dapat diketahui dengan membuat plot residual. Pada plot residual dilihat titik tebarannya. Bila titik tebaran tidak mempunyai pola tertentu dan menyebar merata di sekitar garis titik nol residual, maka varian homogen pada setiap nilai variabel independen,

sehingga asumsi homocedasticity terpenuhi. Tetapi jika titik tebarannya membentuk pola tertentu seperti berkelompok di bawah atau di atas garis tengah nol, maka asumsi homocedasticity tidak terpenuhi.

a. Uji homocedasticity Minat terhadap Prestasi

Dari hasil analisis *scatter-plot* antara nilai prediksi standar (ZPRED) dengan nilai residu standar (ZPRED), terlihat diagram yang tersaji pada gambar 4.

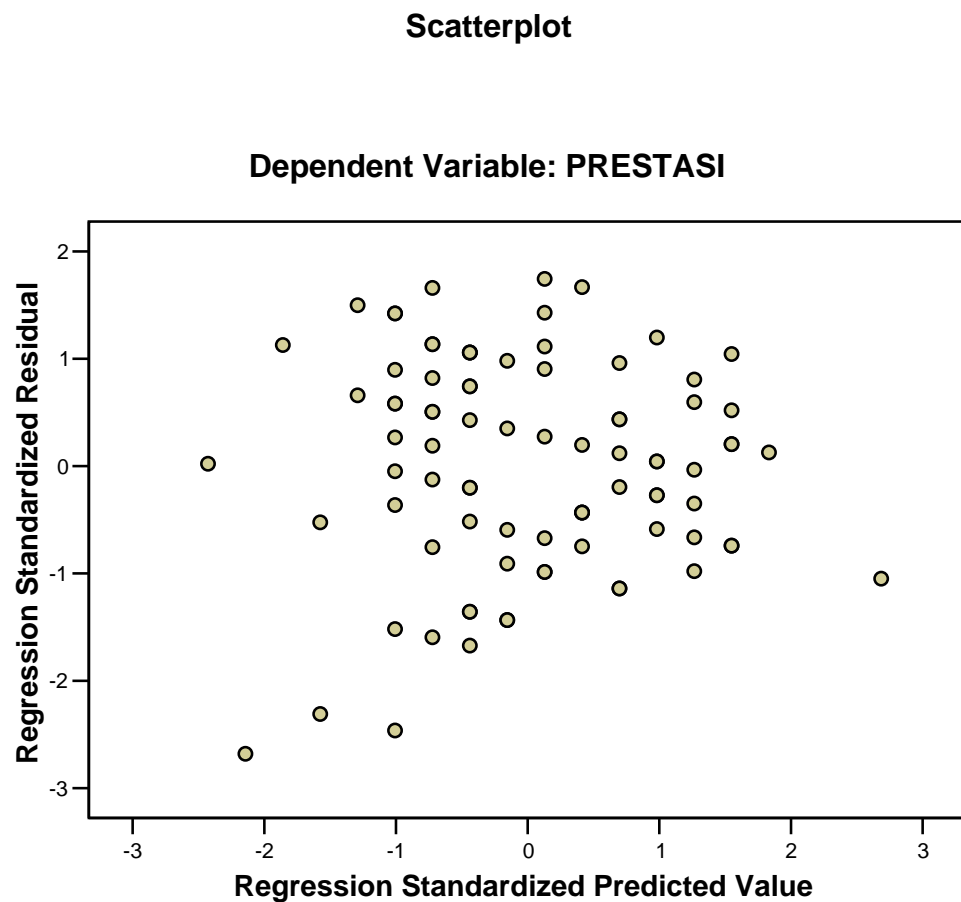


Gambar 4. Scatterplot uji homocedasticity Minat terhadap Prestasi

Dari gambar tersebut terlihat titik tebaran tidak mempunyai pola tertentu dan menyebar merata di sekitar garis titik nol residual, maka dapat dinyatakan varian homogen pada setiap nilai variabel Minat, sehingga asumsi homocedasticity terpenuhi. Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 10.

b. Uji homocedasticity Motivasi terhadap Prestasi

Dari hasil analisis *scatter-plot* antara nilai prediksi standar (ZPRED) dengan nilai residu standar (ZPRED), terlihat diagram yang tersaji pada gambar 5.



Gambar 5. Scatterplot uji homocedasticity Motivasi terhadap Prestasi

Dari gambar tersebut terlihat titik tebaran tidak mempunyai pola tertentu dan menyebar merata di sekitar garis titik nol residual, maka dapat dinyatakan varian homogen pada setiap nilai variabel Motivasi, sehingga asumsi homocedasticity terpenuhi. Hasil uji selengkapnya tersaji pada lampiran 9.

C. Uji Hipotesis

Semua uji prasyarat yang meliputi Normalitas, Linieritas, Independensi, dan Homocedasticity, telah dilakukan perhitungan. Dari hasil perhitungan, semua syarat telah terpenuhi, sehingga uji statistik Regresi Ganda untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Ada hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3.

Hipotesis yang akan diuji adalah hubungan positif yang signifikan antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mata kuliah mata kuliah Sistem Manajemen K3. Hubungan antara kedua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, yang menghasilkan nilai $r = 0,274$ dan $p = 0,011$. Hasil uji bernilai positif, berarti terdapat korelasi positif antara minat belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai $p < 0,05$, menunjukkan hasil uji yang signifikan. Oleh karena

itu hipotesis nihil (H_0) ditolak, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan antara minat belajar dengan prestasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi.

Menurut Sugiyono (2010 : 184), interpretasi terhadap koefisien korelasi (r) dapat digunakan pedoman seperti pada tabel 13.

Tabel 13. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010 : 184)

Dengan demikian, hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 termasuk dalam kategori rendah, karena nilai $r = 0,274$ masuk dalam interval koefisien 0,20 – 0,399.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar akan menimbulkan kecenderungan seseorang dalam dalam bertingkah laku yang diarahkan untuk memperhatikan suatu objek dan melakukan aktivitas yang didorong oleh perasaan senang karena dapat dianggap bermanfaat bagi dirinya. Besar kecilnya minat belajar menentukan bagi keberhasilan melaksanakan tugas, dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Minat belajar yang tinggi

menyebabkan seseorang akan menyukai tugasnya sehingga akan lebih mudah menyelesaikannya.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh Nabhani (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar.

2. Hipotesis 2 : Ada Hubungan antara Motivasi Belajar mahasiswa dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Sistem Manajemen K3.

Hipotesis yang akan diuji adalah hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3. Hubungan antara kedua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, yang menghasilkan nilai $r = 0,263$ dan $p = 0,014$. Hasil uji bernilai positif, berarti terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai $p < 0,05$, menunjukkan hasil uji yang signifikan. Oleh karena itu hipotesis nihil (H_0) ditolak, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi.

Berdasarkan tabel 10 mengenai interpretasi koefisien korelasi, maka hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 termasuk dalam kategori rendah, karena nilai $r = 0,263$ masuk dalam interval koefisien $0,20 - 0,399$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar penting untuk menyelesaikan tugas, dalam hal ini adalah prestasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 85) menyatakan bahwa motivasi penting bagi siswa karena menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar sehingga seseorang semakin tekun; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; menyadarkan adanya perjalanan belajar dan bekerja yang berkesinambungan.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh Agnes Maria (2005) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar, dimana besarnya pengaruh sebesar 26,5%.

3. Hipotesis 3 : Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Sistem Manajemen K3.

Hipotesis yang akan diujikan adalah ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3.

Uji statistik untuk membuktikan hubungan kedua variabel bebas (minat belajar dan motivasi belajar) secara bersama-sama dengan variabel terikat (prestasi belajar) dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier ganda. Dari hasil uji regresi ganda (selengkapnya pada lampiran 16), maka besarnya hubungan minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada hasil uji statistik pada *model summary* yang menunjukkan nilai *R*
commit to user

Square sebesar 0,142. Selanjutnya dapat dihitung besarnya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama adalah $0,142 \times 100\% = 14,2\%$

Untuk mengetahui seberapa besar Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%) variabel minat belajar dan motivasi belajar, menurut Sutrisno Hadi (2004 : 37-41), dapat dilakukan penghitungan dengan rumus untuk sumbangan relatif $(SR\%) = (a\sum x_1y)/JK_{reg}$; sedangkan untuk menghitung sumbangan efektif $(SE\%) = SR\% \times R^2$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa SR% variabel minat belajar = 31,9%, sedangkan SR% variabel motivasi belajar = 18,4%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel minat belajar lebih besar daripada motivasi belajar. Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran 17.

Besarnya hubungan kedua variabel bebas (minat belajar dan motivasi belajar) sebesar 14,2 %, dapat dijabarkan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu sumbangan efektif (SE%) variabel minat belajar = 5 %, sedangkan sumbangan efektif (SE%) variabel motivasi belajar = 3%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa masih terdapat variabel lain yang berhubungan terhadap prestasi belajar sebesar $100\% - 14,2\% = 85,8\%$. Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran 17.

Dari gambaran sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) di atas dapat dijelaskan bahwa walaupun hubungan variabel minat belajar dan motivasi belajar relatif kecil, namun tetap memberikan sumbangan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa khususnya mata kuliah Sistem Manajemen K3.

Motivasi timbul karena adanya minat belajar. Menurut Hurlock (1986), minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mahasiswa melihat mata kuliah Sistem Manajemen K3 mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik yang pada gilirannya nanti akan memberikan motivasi untuk mempelajarinya. Minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Manajemen K3 menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk belajar lebih giat. Terlebih lagi di Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS, mata kuliah Sistem Manajemen K3 merupakan mata kuliah inti, yang mana semua materi yang diberikan oleh dosen adalah gambaran secara umum bagaimana menerapkan kompetensi lulusan di lapangan kerja khususnya di dunia industri.

Motivasi penting dalam belajar karena setiap mahasiswa mempunyai kebutuhan dan keinginan walaupun tingkat motivasi setiap mahasiswa berbeda-beda, Motivasi dapat mendorong mahasiswa mengekspresikan kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku dengan tujuan akhir adalah kompetensi pembelajaran yang ditunjukkan oleh prestasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Sri Handayani (2008), yang meneliti hubungan pengetahuan, sikap, minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester I AKPER Giri Satria Husada Wonogiri. Hasil penelitiannya yang berkaitan dengan minat dan motivasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat

dengan prestasi belajar, mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi juga mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Setiap peningkatan minat satu unit skor akan memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar sebanyak 0,270 skor dengan konstanta tetap. Selanjutnya dinyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah juga mempunyai prestasi belajar yang kurang. Setiap peningkatan motivasi belajar satu unit skor akan memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar sebanyak 0,350 skor dengan konstanta tetap.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa di ujian akhir. Dengan uraian berikut :

1. Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar

Hubungan positif yang signifikan antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar diuji dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, yang menghasilkan nilai $r = 0,274$ dan $p = 0,011$. Hasil uji bernilai positif, berarti terdapat korelasi positif antara minat belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai $p < 0,05$, menunjukkan hasil uji yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan antara minat belajar dengan prestasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai minat belajar tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi.

Karena nilai $r = 0,274$ masuk dalam interval koefisien $0,20 - 0,399$ termasuk kategori rendah, maka besar kecilnya minat belajar menentukan bagi keberhasilan melaksanakan tugas, dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh Nabhani (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Koefisien korelasi variabel Motivasi menunjukkan nilai $r = 0,263$ dan $p = 0,014$. Hasil uji bernilai positif, berarti terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai $p < 0,05$, menunjukkan hasil uji yang signifikan. Maka dapat disimpulkan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi.

Karena nilai $r = 0,263$ masuk dalam interval koefisien $0,20 - 0,399$, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar penting untuk menyelesaikan tugas, dalam hal ini adalah prestasi belajar. Motivasi penting bagi siswa karena menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar sehingga seseorang semakin tekun; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan

semangat belajar; menyadarkan adanya perjalanan belajar dan bekerja yang berkesinambungan.

Hasil penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya oleh Agnes Maria (2005) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar, dimana besarnya pengaruh sebesar 26,5%.

3. Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar

Variabel bebas (minat belajar dan motivasi belajar) secara bersama-sama mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan variabel terikat (prestasi belajar). Peningkatan prestasi belajar menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,142. Selanjutnya dapat dihitung besarnya hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama adalah $0,142 \times 100\% = 14,2\%$.

Sumbangan Relatif (SR%) variabel minat belajar = 31,9%, sedangkan SR% variabel motivasi belajar = 18,4%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel minat belajar lebih besar daripada motivasi belajar. Besarnya hubungan kedua variabel bebas (minat belajar dan motivasi belajar) sebesar 14,2 %, sedangkan sumbangan efektif (SE%) variabel minat belajar = 5 %, sumbangan efektif (SE%) variabel motivasi belajar = 3%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa masih terdapat variabel lain yang berhubungan terhadap prestasi belajar sebesar $100\% - 14,2\% = 85,8\%$. Jadi hubungan variabel minat belajar dan motivasi belajar relatif kecil, namun tetap memberikan sumbangan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa khususnya mata kuliah Sistem Manajemen K3.

Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Sri Handayani (2008), yang meneliti hubungan pengetahuan, sikap, minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa semester I AKPER Giri Satria Husada Wonogiri. Hasil penelitiannya yang berkaitan dengan minat dan motivasi menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat dengan prestasi belajar, mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi juga mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Setiap peningkatan minat satu unit skor akan memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar sebanyak 0,270 skor dengan konstanta tetap. Selanjutnya dinyatakan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah juga mempunyai prestasi belajar yang kurang. Setiap peningkatan motivasi belajar satu unit skor akan memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar sebanyak 0,350 skor dengan konstanta tetap.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian secara umum menyimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 pada mahasiswa semester II Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS Surakarta. Secara rinci kesimpulannya sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 pada mahasiswa semester II Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS Surakarta, yang ditunjukkan dari hasil uji statistik $r = 0,274$ dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$).
2. Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 pada mahasiswa semester II Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS Surakarta, yang ditunjukkan dari hasil uji statistik $r = 0,263$ dan $p = 0,014$ ($p < 0,05$).
3. Ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 pada mahasiswa semester II Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS Surakarta, yang ditunjukkan dari hasil uji statistik $F = 6,889$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Besarnya pengaruh Minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama adalah 14,2% terhadap prestasi belajar, dengan perincian SE% minat belajar = 7,384%, sedangkan SE% motivasi belajar = 6,816%.

Dengan demikian minat belajar mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan motivasi belajar, karena untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa harus mempunyai minat terlebih dahulu baru akan muncul motivasi belajar.



B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan simpulan penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Sistem Manajemen K3 pada mahasiswa semester II Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS Surakarta yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa kondisi internal mahasiswa yang meliputi minat belajar dan motivasi belajar turut mendukung pencapaian prestasi belajar.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan simpulan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar, dapat dikatakan bahwa dengan minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan didapatkan prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian perlu disampaikan kepada

semua dosen di Program D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja FK UNS Surakarta, bahwa mereka perlu menumbuhkan minat belajar mahasiswa terhadap masing-masing mata kuliah yang diampu, yang selanjutnya akan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk belajar, yang mana hasil akhirnya adalah semua mahasiswa mempunyai prestasi belajar mata kuliah yang diikutinya dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian, semua lulusan kompeten terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang akan menjadi lapangan pekerjaannya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapatlah peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Perlu melakukan penilaian minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk semua mata kuliah yang diikutinya sejak dari awal proses pembelajaran sebagai dasar pencapaian prestasi belajar yang tinggi.
- b. Penyelenggaraan proses pembelajaran perlu didukung oleh sarana dan prasarana serta SDM yang memadai sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar mahasiswa untuk semua mata kuliah.
- c. Mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Hendaknya meningkatkan minat belajar terhadap semua mata kuliah agar timbul motivasi belajar.
- b. Hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari institusi pendidikan.
- c. Melakukan komunikasi atau minta bimbingan dosen apabila mempunyai kesulitan dalam mengikuti perkuliahan.
- d. Bagi mahasiswa semester II khususnya, perlu dipertahankan dan ditingkatkan minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar akan lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sumbangan secara bersama dari minat belajar dan motivasi belajar sebesar 14,2% terhadap peningkatan prestasi belajar sehingga masih ada 85,8% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, misalnya pengetahuan, sikap, kondisi fisiologis, faktor lingkungan dan faktor pendukung perkuliahan yang terdiri dari kurikulum, program serta sarana dan prasarana. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.